



KR-Effy Widjono Putro

Peserta Sembada Run Yogyakarta meninggalkan garis start.

PESERTA SEMBADA RUN Berlari di Bawah Hujan

SLEMAN (KR)- Di bawah guyuran hujan 519 peserta antusias berlari pada lomba lari Sembada Run Yogyakarta 2024 yang digelar Sabtu (14/12) pagi dengan *start* dan finis di Youth Center BPO DIY, Jalan Kebonagung Tlogoadi Mlati, Sleman. Meski terkendala hujan sehingga *start* sempat ditunda beberapa saat, penyelenggaraan berjalan dengan baik dan peserta tetap berlari.

Pelari dilepas Wakil Ketua Umum I KONI DIY Teguh Rahardjo SpD M."Saya lihat tadi peserta sangat antusias.Kalau dilihat dari catatan waktunya lebih jelek, mungkin terkendala hujan," kata Ketua Penyelenggara Triyana MPd.

Sembada Run Yogyakarta diselenggarakan Klub Atletik Sembada Sleman bekerja sama dengan Pengda Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) DIY, memperlombakan nomor 10 km untuk umum putra dan putri, 5 km khusus pelajar, serta *fun run* untuk 5k. Seluruhnya memperebutkan hadiah Rp18 juta, masing-masing kelompok diambil 6 besar, kecuali *fun run*. Di samping itu juga ada banyak *doorprize*. Triyana bersyukur, Kementerian Pemuda dan Olahraga yang mendukung kegiatan mengirimkan tiga utusan melakukan monitoring.

Nursodiq asal Bantul menjuarai nomor 10 km putra dengan catatan waktu 33 menit 31 detik. Di belakangnya menyusul Nugroho (Magelang) 33.34, Elizar Gamashi (Magelang) 33.54, Waruwu (Sleman), Zainal (Sleman), Dicky (Klaten).

Untuk 10 km putri Indah Yuniarti (Magelang) menjadi terbaik dengan 40.18 disusul Shakira Pramesty (Gunungkidul) 42.35, Adinda Ayuningtias (Gunungkidul) 44.22, Helena Hertitya (Gunungkidul), Safiola Ingga (Sleman), Jayanti (BPAC Club) 45.

Kategori 5 km putra, Wahyu Tegar Gautama (Temanggung) 25.05, Danang Ragil (Purworejo) 25.07, Raditya Putu Tama (Sleman) 26.13, Zaky Della Mustaqim (Gunungkidul) 26.35, Ivan (Yogyakarta), Faiz Harinata (Bandung). Sementara 5 km putri Alexandra Clara Bella (Sleman) 31.18, Sinta Asmaranti (Gunungkidul) 31.42, Asyafina (Sleman) 32.05, Ratu (Bantul), Fitri (Gunungkidul), Aliva (Gunungkidul). **(Ewp)-f**

PSIM VS PERSIPA

Momen ‘Laskar Mataram’ Puncaki Klasemen

YOGYA (KR) - PSIM Yogyakarta akan menjamu Persipa Pati pada laga lanjutan Kompetisi Liga 2 2024/2025 di Stadion Mandala Krida, Yogyakarta, Minggu (15/12) sore. Setelah gagal meraih hasilimbang kontra Nusantara United pada laga pekan sebelumnya, ‘Laskar Mataram’ bertekad mengamankan kemenangan demi mengejar peluang untuk mengusur Bhayangkara Presisi FC dan kembali memuncaki klasemen sementara Grup 2.

Tak hanya bisa memuncaki klasemen, kemenangan juga akan menuntaskan dendam di putaran pertama, di mana kala bertandang ke Stadion Joyokusumo Pati Jawa Tengah, September lalu, harus menelan kekalahan 1-3. Guna mengejar kemenangan di laga ini, anak-anak PSIM Yogyakarta yang bermain di depan para pendukungnya sendiri dipastikan akan bermain habis-habisan.

Jelang laga, pelatih PSIM, Seto Nurdiantoro cukup optimis bisa meraih hasil maksimal setelah para pemainnya juga terlihat siap mengeluarkan kemampuan terbaik. “Mental pemain dalam

kondisi baik, besok lawan Pati acara pertandingan penting buat kami, untuk itu kami bertekad bisa menang agar bisa menjaga posisi dan menjauh dari pesaing memperebutkan tiket lolos ke babak 8 besar,” tegasnya.

Saat ini, PSIM Yogyakarta di peringkat kedua klasemen sementara dengan mengemas 22 poin hasil 12 pertandingan dan tertinggal dua poin dari pemuncak klasemen, Bhayangkara Presisi FC. Sementara lawannya, Persipa Pati, sementara berada di posisi keenam klasemen dengan raihan 15 poin dari 13 pertandingan yang telah dijalani.

“Memang di kondisi ka-

mi saat ini mungkin ada beberapa pemain yang akumulasi kartu kuning dan cedera. Ini memang mengurangi pilihan pemain kami, tapi apapun itu kami mencoba untuk tampil maksimal. Persiapan sudah kami lakukan, pemain pengganti juga mempunyai kualitas yang sama, jadi pertandingan besok sangat penting dan menentukan untuk membuka peluang kami menatap babak 8 besar,” tegas Seto.

Terkait kekuatan lawan, Seto mengaku, Persipa Pati jelas bukanlah tim yang bisa diremehkan di persaingan Grup 2. Dengan kekuatan pemain yang ada dan saat ini ber-



KR-Dok PSIM Yogya

Pemain PSIM Yogyakarta menjalani latihan resmi jelang laga kontra Persipa Pati.

ada di peringkat papan tengah, jelas patut untuk diwaspadai, apalagi pada laga pertemuan pertama PSIM Yogyakarta harus menelan pil pahit dengan kekalahan 1-3. “Pada putaran pertama, kami kalah, ini jadi catatan kami, dan kami minta para pemain untuk fokus menghadapi laga ini,” tandasnya. Untuk komposisi pemain yang kemungkinan akan diturunkan, Seto

mengaku masih akan melihat kondisi terakhir kesiapan para pemainnya. Yang jelas, komposisi pemain jelas akan mengalami perubahan mengingat ada beberapa pemain kunci yang akan absen, baik itu dikarenakan cedera, akumulasi kartu maupun dipanggil TC Timnas. “Kami akan lihat kesiapan pemain hingga hari terakhir besok,” jelasnya. **(Hit)-f**

KEJURNAS BOLAVOLI ANTARKLUB INDOOR U-19

Putri Yuso Yogya Libas Petrokimia Gresik



KR-Istimewa

Tim putri Yuso Yogya bersama tim pelatih dan ofisial.

kemenangan di babak perempatfinal itu, putri Yuso Yogya melaju ke semifinal dan akan menghadapi tim voli tuan rumah Lampung

Phinisi (Bandar Lampung) yang di perempatfinal mengalahkan Bharata Muda (DKI Jakarta). Pengurus klub Yuso Yogya

Pramudi Handoko mengatakan, putri Yuso Yogya satu-satunya wakil klub Pengda PBVSI DIY yang masih tersisa hingga babak semifinal. Dalam babak penyisihan pool sebelumnya DIY diwakili sebanyak 4 tim.

Selain putri Yuso Yogyakarta, juga ada putri Yuso Sleman (Yusle), putra Perpagi Bantul dan putra Ganevo Yogyakarta. Namun putri Yuso Sleman, putra Perpagi dan putra Ganevo Yogya, harus kandas di babak 16 besar, akibat dihentikan lawan-lawan tangguh mereka, sehingga gagal melanjutkan perjalanan mereka ke babak berikutnya. **(Rar)-f**

CAKRAWALA

Anulir

Cerda

Yeni Endah

Dalam rangka memperingati satu dasawarsa SMA Harapan akan diadakan berbagai macam perlombaan. Salah satunya lomba menulis.

LIA, siswi kelas 3 yang jago menulis dan memenangkan berbagai macam lomba menulis tingkat nasional diberi amanah untuk menjadi juri dengan Bu Tita, guru pelatihan menulis kreatif.

Sebenarnya saat diminta menjadi juri, Lia pesimis karena pasti tidak banyak yang akan ikut lomba. Lomba ini tidak hanya untuk murid, juga guru, staf sekolah bahkan orangtua. Meski lomba menulis diadakan selama sebulan, seminggu menjelang *deadline*, peserta hanya 3 orang. Sebagai juri, Lia ikut mengajak teman-temannya ikut lomba.

“Nggak ah Li. Aku nggak bisa nulis.”

“Menulis itu susah buat aku Li.”

Karena peserta masih sedikit, waktu lomba pun diperpanjang dua minggu lagi. Ternyata hing-

ga detik-detik terakhir, hanya ada 20 peserta.

“Ya sudah nggak apa-apa. Kamu nilai saja tulisan yang masuk. Kalau peserta sedikit, bukankah waktu menilainya lebih cepat. Ibu beri waktu 3 hari ya,” ucap Bu Santi, kepala sekolah pada Lia.

“LIA, boleh Ibu tahu kenapa kamu memutuskan Dian mendapatkan nilai tertinggi di antara peserta lain. Juara 1 kan ditentukan dari gabungan nilai tertinggi dua juri?” tanya Bu Santi sehari sesudah Lia memberikan hasil nilai lomba peserta menulis.

“Kalau berdasarkan penilaian saya, Dian memang memperoleh nilai tertinggi karena dirinya menulis jika mempunyai progres yang bagus setelah sekolah di SMA Harapan. Selain itu, Dian juga memberikan masukannya untuk kebaikan sekolah,” jawab Lia.

“Coba kamu baca sekali lagi tulisan Dian. Apakah masukan Dian itu untuk kebaikan sekolah

bukan menyerang pribadi. Yang ditulis Dian seakan saya tidak bisa bijaksana sebagai kepala sekolah. Maaf kalau Ibu harus ikut campur, karena tulisan ini nanti akan di-*publish*. Dibukukan dan dibaca banyak pihak jadi harus hati-hati.”

Lia lalu membaca kembali tulisan Dian. Di dalam tulisannya, menurut Dian terkadang Bu Santi salah menegur orang, sehingga yang tidak salah menjadi terlihat salah dan merasa tertuduh. Hal ini yang agak mengecewakan. Lia akhirnya mengerti dan terpaksa merevisi hasil lomba.

“Padahal yang ditulis Dian itu jujur dan runtut, cuma memang ada keterangan yang menyebabkan Bu Santi suka menyalahkan, meskipun semua warga sekolah tahu hal itu benar-benar terjadi. Memang tulisan jujur itu sama seperti pengakuan tidak semua akan menghargai. Semua demi kepentingan. Kalau begitu kenapa harus ada juri. Kenapa Bu Santi nggak menilai sendiri. Apa karena aku siswa jadi bisa ditekan begini?”

Rupanya, Bu Tita juga mengalami hal yang serupa. Sebagai juri mereka mempunyai penilaian yang sama untuk tulisan Dian. Demi kedamaian bersama, mereka memutuskan men anulir nilai Dian.

“Maafin aku ya Dian. Semoga kamu mendapatkan apresiasi lebih di tempat lain yang lebih baik,” sesal Lia lirih. □-f

Yeni Endah:
Tinggal di Jalan Jati Selatan Dalam Banyumanik Semarang



ILUSTRASI JOS